

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa profesi keperawatan melaksanakan dua tahap pendidikan keperawatan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi (Putra *et al.*, 2023). Calon ners melaksanakan pendidikan sekaligus pengalaman sebagai perawat di lahan praktek seperti di rumah sakit, puskesmas, komunitas dan berbagai bentuk lahan praktek lainnya (Azima *et al.*, 2022). Mayoritas mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta juga melakukan prokrastinasi akademik kategori sedang yaitu sebanyak 35,5% responden (145 mahasiswa). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Anggunani dan Purwanto (2018) yang menemukan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Yogyakarta berada pada kategori sedang sebanyak 44,7% dari total responden (Ainurrizki *et al.*, 2023). Prevalensi pada mahasiswa profesi ners lebih tinggi dibandingkan fakultas lainnya. Mahasiswa profesi ners seringkali diperhadapkan dengan berbagai tuntutan tugas akademik yang lebih seperti teori dan praktek, pada penelitian sistematik berada pada kisaran tinggi 6,7-99,2% karena beban akademik (Frendy *et al.*, 2022)

Beban akademik merupakan tekanan untuk mencapai kegiatan akademik yang lebih baik, beban yang dimiliki mahasiswa profesi ners berupa praktek klinik dan tugas akademik seperti membuat laporan pendahuluan, menyusun laporan, menganalisa kasus, menganalisa jurnal dan berbagai aktivitas selama program pengajaran klinis dalam keperawatan, hal ini didukung dengan penelitian oleh Dalam Al-Kumaim (2021) menyebutkan bahwa 69,5% mahasiswa merasa terbebani dengan pembelajaran karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik (Rahmadina *et all.*, 2023)

Hal tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi stress karena ekspektasi yang tinggi terhadap penugasan membuat mahasiswa sulit memprioritaskan (Sari *et al.*, 2022). Sehingga dengan waktu yang padat dan sibuk mahasiswa mengaku kesulitan memprioritaskan tugas akademik yang harus diselesaikan dalam waktu singkat, pada akhirnya mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi atau juga disebut dengan perilaku menunda untuk melakukan suatu pekerjaan (Sari *et al.*, 2022).

Berdasarkan hal ini didukung penelitian yang dilakukan Onwuegbuzie (Putri *et al.*, 2020) yang menunjukkan sejumlah 40% hingga 60% mahasiswa pascasarjana di Amerika melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian lainnya terkait prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh Ozer, Demir dan Ferrari yang menyatakan sebanyak 52% mahasiswa Turki melakukan prokrastinasi akademik, sedangkan Aremu, Agokei dan Ugoji menemukan sebesar 81% mahasiswa di Nigeria melakukan prokrastinasi pada tingkat tinggi (Putri *et al.*, 2020). Penelitian lain juga dilakukan oleh Klassen, Krawchuk dan Rajani (Putri *et al.*, 2020) pada Universitas di Kanada menunjukkan hampir semua mahasiswa menggambarkan dirinya sebagai pelaku prokrastinasi, sebanyak 89% mahasiswa dilaporkan melakukan penundaan lebih dari 1 jam per harinya. Selanjutnya, diperkirakan bahwa 70% hingga 95% mahasiswa berbahasa Inggris terlibat dalam penundaan penyelesaian tugas akademik dalam Ellis & Knaus, dalam Özer, Saçkes & Tuckman, 2013 (Putri *et al.*, 2020). Di Indonesia, penelitian terkait prokrastinasi yang dilakukan oleh Rizvi, Prawitasari & Soetjipto menggambarkan bahwa 20,38% dari 111 responden melakukan penundaan dalam bidang akademik. Hasil penelitian Edwin dan Sia menunjukkan 30,9% mahasiswa tergolong sebagai *high* hingga *very high procrastinator*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Negara (2013) pada mahasiswa tingkat tinggi yaitu mahasiswa program sarjana magister sains fakultas Psikologi UGM hampir 80 % melakukan prokrastinasi pada level sedang (Putri *et al.*, 2020). Mayoritas mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta juga melakukan prokrastinasi akademik

kategori sedang yaitu sebanyak 35,5% responden (145 mahasiswa). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Anggunani dan Purwanto (2018) yang menemukan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Yogyakarta berada pada kategori sedang sebanyak 44,7% dari total responden (Ainurrizki *et al.*, 2023). Hasil penelitian (Novelia 2021) didapatkan dari 88 mahasiswa 74% mahasiswa melakukan prokrastinasi sedang dan 26% melakukan prokrastinasi tinggi (Alfiansya *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena prokrastinasi terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan Finanto (2022) pada 88 mahasiswa diperoleh hasil mahasiswa menunda tugas karena malas, merasa kurang percaya diri, pengaruh lingkungan, keterbatasan sumber, kurang paham mengenai tugas dan materi dan tenggat waktu (Nur *et al.*, 2023). Menurut penelitian Aini & Mahardayani (2011), terdapat dua faktor yang menyebabkan kebiasaan prokrastinasi akademik mahasiswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Ketidakmampuan mengatur waktu atau manajemen waktu merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan merupakan faktor kuat yang memicu terjadinya prokrastinasi. Sebab pada saat perkuliahan, mahasiswa sering kali menemui permasalahan, salah satunya adalah kesulitan dalam mengatur waktu akibat berbagai aktivitas, sehingga memicu terjadinya perilaku prokrastinasi akademik, yaitu perilaku menunda tugas yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghindari tugas akademik (Anabillah *et al.*, 2022). Ada beberapa yang mendorong mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi karena kurang percaya diri dan memiliki keterbatasan sumber, salah satunya adalah manajemen waktu yang buruk (Sofiyanti *et al.*, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan Restianingsih Putri Rahayu 2024 tentang manajemen waktu dengan prokrastinasi pada 64 responden diketahui tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang ditunjukkan dengan pvalue sebesar 0.874. Begitu pula antara variabel manajemen waktu diantaranya kemampuan mahasiswa mengatur waktu

seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, dan pengumpulan tugas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik yang ditunjukkan oleh pvalue sebesar 0.911 (Rahayu *et all.*,2024). Penelitian Niken tri wahyuni 2021 menghasilkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan efikasi diri secara bersama-sama dengan prokrastinasi. Dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,063 yang mana lebih besar dari nilai  $\alpha= 0,05$  (Wahyuni *et all.*,2021). Sedangkan menurut anabillah *et al.*, 2022 mengenai kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa didapatkan bahwa manajemen waktu berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik, yang artinya semakin baik manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi terjadi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya semakin buruk manajemen waktu maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa. Akibat hal tersebut, banyak mahasiswa yang tidak dapat membagi waktu dengan baik mana yang harus diprioritaskan dan mana yang bisa ditinggalkan dahulu (Sofiyanti *et al.*, 2023).

Setelah statment bahwa ada hubungan antara prokrastinasi dengan *time manajemen* menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Silalahi & Saragih 2022 menunjukkan terdapat hubungan antara prokrastinasi dengan kemampuan mengatur waktu bahwa orang orang dengan prokrastinasi itu memiliki kecenderungan manajemen waktu yang buruk dalam hal memprioritaskan membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal- hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif bahwa orang yang tidak mampu mengatur waktu akan banyak menunda pekerjaan(Ulum *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Patrzek untuk mengetahui dampak dari prokrastinasi akademik dengan melibatkan 2207 mahasiswa dari empat Universitas di Jerman, diperoleh informasi bahwa prokrastinasi akademik dapat menyebabkan terjadinya perilaku melanggar hukum seperti penipuan, plagiarisme, mencontek pada saat ujian, menggunakan cara-cara yang dilarang dalam ujian, dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan cara menyalin pekerjaan orang lain. Banyak peneliti telah mengestimasi bahwa dampak prokrastinasi mencapai 46 % menurut penelitian Solomon dan Rothblum mencapai 95%, juga dikemukakan dalam penelitian Ellis & Knaus hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi, dan secara tetap melakukan prokrastinasi dalam tugas-tugas perkuliahannya. Kecenderungan prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif bagi mahasiswa yang menyebabkan masa studi lebih panjang, tugas yang tidak selesai tepat waktu, banyaknya waktu yang terbuang sia-sia, penurunan nilai dan kualitas dari tugas, pencapaian akademik yang lebih rendah, kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Agus *et al.*, 2023). Prokrastinasi yang dilakukan secara terus menerus mengakibatkan gangguan pada sikap emosional dan prestasinya menurun (Radhiatul *et al.*, 2021.)

Hasil studi pendahuluan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 21 maret 2024 dan 22 maret 2022 pada 10 mahasiswa program studi ners Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan data bahwa, terdapat 50 % mahasiswa menjawab masih belum bisa membagi waktu dan memprioritaskan pekerjaan mana yang harus didahulukan, mahasiswa tersebut juga mengatakan masih melakukan tindakan menunda tugas kuliah karena menunggu suasana hati tenang dan memilih melakukan aktivitas lainnya, sering mengumpulkan tugas mendekati batas pengumpulan dan tidak membuat jadwal rencana waktu belajar yang baik, Terdapat 30% mahasiswa tersebut mengatakan sudah membuat jadwal belajar dan *deadline* tugas, membagi waktu dan bisa memprioritaskan namun kadang masih melakukan penundaan mengerjakan tugas kuliah, Terdapat 20% mahasiswa yang selalu membuat jadwal belajar

bisa memprioritaskan mana yang harus diprioritaskan dan mengerjakan tugas sesuai batas pengumpulan karena bagi mahasiswa tersebut jika mereka menunda tugas maka tugas semakin menumpuk.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat antara hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan prodi pendidikan ners, Karena dengan mengantisipasi hal tersebut prokrastinasi tentu bisa diupayakan dengan menerapkan manajemen waktu di mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden mahasiswa Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada mahasiswa Profesi Ners
- b. Mengetahui gambaran manajemen waktu responden pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Mengetahui tingkat prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- d. Mengetahui keeratan hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses pengembangan pengetahuan keperawatan yang berfokus pada manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

##### 2. Praktik

###### a. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber yang lebih operasional dan untuk merumuskan kebijakan dalam mengedukasi mahasiswa mengenai teknik pengetahuan untuk hubungan manajemen waktu yang baik.

###### b. Bagi Pengelola Program Studi

Dari hasil penelitian ini diharapkan lebih merumuskan untuk mengedukasi mahasiswa mengenai teknik manajemen waktu.

###### c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.